

**UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK-PAIR-SHARE*
(TPS) DI SMP SATU ATAP NEGERI 5 PANGURURAN**

¹Regina Sabariah Sinaga
STKIP BUDIDAYA BINJAI
reginasabariah@gmail.com

ABSTRAK

Matematika adalah bahasa yang melambangkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan. Kenyataan di lapangan memberikan gambaran bahwa selama pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa kurang aktif, mereka akan aktif apabila diberikan tugas, tidak memperhatikan penjelasan guru, banyak siswa yang tidak selesai dalam mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Siswa juga tampak tidak bermotivasi pada pelajaran matematika. Selain tumbuhnya motivasi, guru juga harus membangkitkan motivasi yang ada dalam diri siswa agar terangsang untuk mempelajari materi serta ingin memahami pelajaran lebih lanjut. Penelitian ini merumuskan sebuah permasalahan Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan prestasi belajar matematika materi lingkaran pada kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan pada materi lingkaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Pembelajaran TPS dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan idea atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain. Siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri dan menerima umpan balik. Interaksi yang terjadi selama pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan memberi rangsangan untuk berpikir sehingga bermanfaat bagi proses pendidikan jangka panjang. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data-data yang terkumpul adalah teknik deskriptif komparatif yaitu untuk membandingkan keberhasilan antar siklus. Teknik analisis data prestasi belajar siswa menggunakan statistik sederhana yaitu analisis Ketuntasan belajar. Dari hasil analisis data dan pembahasannya, diperoleh kesimpulan Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi lingkaran terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan, Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi lingkaran terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan

Kata kunci: Kooperatif, TPS (Think, Pair, Share), Prestasi belajar

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Matematika adalah bahasa yang melambungkan serangkaian makna dari pernyataan yang ingin kita sampaikan. Lambang-lambang matematika bersifat artifisial yang baru mempunyai arti setelah sebuah makna diberikan padanya (Suriasumantri, 2003: 190).

Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan ditemukan bahwa selama pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa kurang aktif, mereka akan aktif apabila diberikan tugas, tidak memperhatikan penjelasan guru, banyak siswa yang tidak selesai dalam mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Siswa juga tampak tidak bermotivasi pada pelajaran matematika. Sehingga guru perlu selalu berupaya menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika. Motivasi belajar adalah salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pembelajaran (Mulyasa, 2005:112). Selain tumbuhnya motivasi, guru juga harus membangkitkan motivasi yang ada dalam diri siswa agar terangsang untuk mempelajari materi serta ingin memahami pelajaran lebih lanjut. Melalui demonstrasi penggunaan berbagai bentuk metode pengajaran, siswa merasa ingin tahu lebih jauh tentang konsep yang dipelajarinya dan akan terus berusaha untuk menelaah dan mengetahui konsep tersebut lebih mendalam. Matematika dianggap sulit, dan saat pembelajaran matematika siswa cenderung kurang termotivasi untuk belajar, maka guru harus mengupayakan kemudahan dalam belajar dengan mempergunakan metode yang sesuai. Atas dasar pemikiran tersebut peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran THINK-PAIR-**

SHARE (TPS) Di SMP Satu atap Negeri 5 Pangururan.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar matematika materi lingkaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS pada kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan.

3. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

- a) Siswa dapat berperan aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar sehingga dapat mengekspresikan ide mereka.
- b) Siswa dapat meningkatkan hasil belajar sehingga dapat belajar tuntas.
- c) Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru dapat memperoleh suatu variasi strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam pembelajaran matematika.

3. Bagi Sekolah

Sekolah secara tidak langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta memperoleh masukan untuk proses pembelajaran berikutnya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan, yang berjumlah 36 siswa. Pengambilan subjek penelitian dengan pertimbangan kelas tersebut secara akademis memiliki nilai kurang baik, dari hasil tes awal sebanyak 36 siswa, 18 siswa belum tuntas dan baru 18 siswa yang mencapai ketuntasan, dengan kriteria ketuntasan minimal sebesar 70. Rancangan penelitian yang dimaksud adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena jenis penelitian

adalah berbentuk PTK maka penelitian ini direncanakan dua siklus dan tiap siklus terdiri dari 4 langkah yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Instrument Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah, evaluasi berupa tes pada setiap akhir siklus, pedoman observasi, dan format untuk data lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

1.1 Sebelum Tindakan Penelitian

a. Prestasi Belajar

Melalui hasil tes awal diketahui bahwa dari jumlah 36 siswa, baru 28 Siswa atau 77,8 % sudah mencapai ketuntasan belajar, sedang yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 8 siswa atau 22,2 %. Hasil nilai rata-rata kelas 78,6 dengan demikian secara klasikal belum mencapai ketuntasan belajar dengan batas ketuntasan 75.

b. Kualitas Pembelajaran

Proses pembelajaran sebelum dilakukannya tindakan, suasana pembelajaran kurang menyenangkan siswa. Hal itu terlihat dari ekspresi yang datar-datar saja, siswa tidak menunjukkan ekspresi kegembiraan ketika mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran terlihat dalam suasana kaku. Proses pembelajaran tidak mendorong hubungan yang akrab antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Siswa masih menempatkan hubungan siswa dengan guru adalah hubungan yang sangat formal.

Hasil Siklus I

Prestasi belajar pada Siklus I dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas 80,8 dari 36 siswa. Jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 6 siswa atau 16,7 %, sedang siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan yaitu memperoleh nilai 70 atau

lebih adalah sebanyak 30 siswa atau 83,3 %. Dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan metode Think Pair Share pada Siklus I belum mencapai kualifikasi ketuntasan belajar yang diharapkan. Suasana pembelajaran pada Siklus I menunjukkan kualitas yang meningkat dengan skor kualitas 3.00 dengan kualifikasi kualitas "Baik". Metode *Think Pair Share* telah membuat siswa mengikuti pembelajaran dengan gembira. Pada tahap ini siswa mulai memiliki percaya diri dalam mengerjakan tugas.

Metode Think Pair Share membuat siswa mengalami apa yang disebut dengan "belajar bermakna" karena siswa tidak lagi sekedar mendengarkan ceramah guru namun siswa juga melakukan dalam belajar dengan membuat peta pikiran dalam *Think Pair Share*.

1.2 Setelah Tindakan Penelitian Hasil Siklus II.

a. Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada Siklus II dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas 86,7 dari 36 siswa. Jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak dua siswa atau 8,3 %, sedang siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan yaitu memperoleh nilai 70 atau lebih adalah sebanyak 33 siswa atau 91,7%.

b. Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan proses pembelajaran pada siklus II, dapat diketahui bahwa suasana pembelajaran memperoleh skor 4.80, tanggung jawab 4.80, rasa percaya diri dengan skor 4.00, fokus kegiatan dengan skor 4.00 dengan demikian kualitas pembelajaran mencapai skor 4.50 atau kualifikasi kualitas "Sangat Baik".

Pengujian Hipotesis

1. Prestasi belajar

Hasil tes menunjukkan bahwa hanya 28 siswa dari 36 siswa yang telah mencapai ketuntasan. Sedang pada Siklus I tercatat 30 siswa telah mencapai ketuntasan dan pada Siklus II tercatat 33 siswa yang telah mencapai ketuntasan. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan pada Bab II penelitian ini dinyatakan diterima.

2. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran dikatakan meningkat jika keadaan menunjukkan bahwa pembelajaran lebih berkualitas dibandingkan dengan keadaan sebelum dilakukannya tindakan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan guru peneliti dan guru pengamat sebelum pelaksanaan tindakan dapat dikatakan bahwa pembelajaran kurang menyenangkan, siswa kurang memiliki tanggung jawab terhadap tugas, siswa juga kurang berani menunjukkan ekspresinya dan kegiatan masih terfokus pada guru.

Namun setelah dilaksanakan tindakan maka kualitas pembelajaran lebih meningkat dibandingkan dengan sebelum dilakukannya tindakan, hal itu terlihat ketika siswa mengikuti pembelajaran dengan wajah gembira.. Sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima.

2. PEMBAHASAN

1. Prestasi Belajar

Nilai- rata rata kelas prestasi belajar sebelum dilakukannya tindakan sebesar 78,6, pada Siklus I sebesar 80,8 dan pada siklus II sebesar 86,7. Dengan demikian dilihat dari nilai- rata-rata kelas dari sebelum dilakukannya tindakan sampai dengan Siklus II terdapat peningkatan sebesar 8,1 atau 10,31 % . Dilihat dari ketuntasan belajar, sebelum dilakukannya tindakan penelitian, siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa atau 77,8 %, pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa atau 83,3 %. Sedang pada siklus II siswa yang

tuntas sebanyak 33 siswa atau 91,7% siswa telah menguasai kompetensi dasar peran lembaga-lembaga negara. Sehingga dilihat dari ketuntasan belajar dari sebelum dilakukannya tindakan sampai dengan Siklus II terdapat peningkatan sebesar 13,9 %.

1. Kualitas Pembelajaran

a. Pengamatan

Penggunaan model Think Pair Share telah meningkatkan kualitas pembelajaran. Nilai rata-rata kualitas pembelajaran sebelum tindakan sebesar 1.625, sedang pada siklus I sebesar 3.00 dan pada Siklus II sebesar 4.50.

Tindakan guru yang banyak memberi kesempatan siswa untuk bekerja dan bergerak membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan. Tindakan guru dengan memberi tugas individu pada tiap kelompok memberi kontribusi besar terhadap peningkatan rasa tanggung jawab siswa. Presentasi yang dilakukan siswa tentang hasil *Think Pair Share* memberi sumbangan besar terhadap rasa percaya diri siswa. Dengan penerapan media *Think Pair Share* fokus kegiatan sudah berpindah kepada siswa, karena siswa lebih banyak “melakukan” daripada sekedar mendengarkan ceramah.

b. Hasil Angket

Angket yang dibagikan kepada 36 siswa menghasilkan data 36 siswa atau 100 % menyatakan sangat setuju bahwa metode Think Pair Share dalam pembelajaran peran lembaga-lembaga negara menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak ditemukan yang menyatakan tidak tahu dan tidak ditemukan siswa yang menyatakan tidak setuju.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

1. Penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan terbukti meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebelum tindakan, siswa yang tuntas belajar sebanyak 28 orang siswa atau 77,8%. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa atau 83,3%, sedang pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 33 siswa atau 91,7%.
2. Penggunaan model model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas VIII SMP Satu Atap Negeri 5 Pangururan terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Sebelum tindakan sebesar 1,625, sedangkan pada siklus I sebesar 3,00 dan pada siklus II sebesar 4,50. Dengan demikian kualitas pembelajaran sebelum tindakan hingga siklus II mengalami peningkatan sebesar 2,875 dengan kualifikasi “Sangat Baik”

2. SARAN

1. Guru harus memotivasi siswa untuk belajar secara inovatif mempergunakan model pembelajaran .
2. Guru hendaknya memiliki paradigma bahwa siswa belajar bukan sekedar mendengarkan ceramah namun belajar sambil melakukan .
3. Pembelajaran Matematika hendaknya disampaikan menggunakan metode yang mampu menyenangkan siswa dan mampu membuat siswa aktif.

DAFTAR PUSTAKA

Alhadi. 2006. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan teknik berpikir-Berpasangan-*

Berempat pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VIII SMP Negeri 7 Palembang. Inderalaya : FKIP UNSRI.Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning.* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Eddy, Mungin Wibowo, 2001. *Etika dan Moral dalam Pembelajaran.* Jakarta: Pusat Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional

Ibrahim, Muslimin. 2001. *Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya: UNESA

Kemmis and McTaggart. 1992. *The action research planner.* Victoria : Deakin University.

Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik, dan Implementasi.* Bandung :Remaja Rosdakarya.

_____. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung :Remaja Rosdakarya.

Roestiyah.2001. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta

Suharta, I Gusti Putu.2001. *Matematika Realistik : Apa dan Bagaimana?.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Suriasumantri, Jujun S. 2003. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer.* Jakarta : Sinar Harapan

